

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil pengamatan, wawancara dan juga analisis yang telah di lakukan, ditemukan bahwa elemen fisik dan bentuk ruang jalan mempengaruhi aktivitas-aktivitas dari masyarakat permukiman kampung kota, dari elemen-elemen tersebut di dapat beberapa elemen yang mempengaruhi aktivitas masyarakat dan bagaimana pengaruh dari elemen-elemen tersebut.

Lebar Ruang Jalan

Dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, lebar ruang jalan memberikan pengaruh paling signifikan terhadap aktivitas-aktivitas yang berlangsung pada ruang-ruang jalan permukiman kampung kota ini. Lebar ruang-ruang jalan ini di masukan kedalam tiga kelompok:

- **Ruang jalan dengan lebar 5m-6m**, jalan-jalan yang termasuk kedalam kategori ini merupakan jalan utama (lingkungan primer) pada permukiman kampung kota. Jalan-jalan pada kategori cenderung dilalui oleh kendaraan-kendaraan angkutan umum dan kendaraan angkutan barang. Sehingga aktivitas yang terjadi pada kategori jalan ini didominasi oleh aktivitas dari kendaraan, tidak hanya kendaraan yang melintas namun juga kendaraan yang parkir pada pinggir jalan. Aktivitas dari masyarakat pada ruang jalan ini cenderung berlangsung pada sore hingga malam hari dimana aktivitas dari kendaraan bermotor sudah lebih sedikit.
- **Ruang jalan dengan lebar 2m-4m**, jalan-jalan yang masuk kedalam kategori ini merupakan jalan dan gang-gang yang terdapat di dalam permukiman. Intensitas dari kendaraan yang melintas pada kategori jalan ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan ruang jalan dengan lebar 5m-6m. Pada ruang jalan ini juga terlihat lebih banyak diletakkan *street furniture* agar aktivitas warga dapat berlangsung lebih lama. *Street furniture* ini diletakan di depan rumah warga atau pada sisi jalan yang yang dibatasi oleh tembok. Dengan adanya penambahan *street furniture* pada ruang dalam kategori lebar ini maka intensitas kendaraan baik yang melintas dan juga parkir pada pinggir jalan berkurang.

- **Ruang jalan dengan lebar 1m-2m**, jalan-jalan pada kategori ini merupakan gang-gang sempit. Aktivitas-aktivitas yang terjadi pada jalan ini merupakan aktivitas utama dan aktivitas pilihan. Dikarenakan karena lebar jalan yang sempit maka jarang ada warga yang beraktivitas pada ruang jalan. Aktivitas sosial terjadi jika adanya tegur dapa dari warga yang bertemu. Ruang jalan lebih banyak di manfaatkan oleh warga untuk menjemur pakaian dan juga meletakkan pot-pot tanaman.

Bentuk Ruang Jalan

Faktor ruang lainnya yang mempengaruhi aktivitas-aktivitas warga adalah bentuk dari ruang jalan itu sendiri. Ruang jalan tentu memiliki bentuk yang linear, namun bagaimana bentuk dari ujung jalan tersebut memberikan hasil yang berbeda terhadap aktivitas yang terjadi pada ruang jalan tersebut.

- **Bentuk ruang jalan buntu, tertutup / bentuk ruang jalan “U”** Dari hasil pengamatan beberapa warga memanfaatkan ruang jalan pada kategori ini sebagai area parkir bagi kendaraan mereka. Aktivitas sosial dari masyarakat pada ruang jalan ini seperti anak-anak yang bermain, orang tua yg berkumpul di depan rumah serta aktivitas dari PKL yang berjualan berlangsung lebih lama. Masyarakat yang berkumpul pada ruang jalan ini membentuk suatu kelompok besar dan terpusat pada ujung jalan buntu. Hal ini di karenakan pada bentuk ruang jalan “U”/ buntu tidak banyak gangguan dari kendaraan yang melintas. Aktivitas sosial yang terjadi dapat berlangsung dari siang hari hingga malam hari.
- **Bentuk ruang jalan pertigaan, perempatan / bentuk ruang jalan radial.** Ruang jalan dalam kategori ini cenderung memiliki aktivitas yang bermacam-macam dan dilakukan oleh lebih banyak masyarakat. Berbeda dengan aktivitas pada ruang jalan yang berbentuk “U” kelompok masyarakat yang berkumpul lebih tersebar dan dalam jumlah yang lebih kecil jika di dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat yang beraktivitas pada jalan dengan bentuk “U”. Hal ini di karenakan inti dari bentuk radial ini menjadi pusat berkumpulnya aktivitas-aktivitas yang terjadi dan aktivitas-aktivitas tersebut menyebar ke jalan-jalan yang terhubung dengan pertigaan atau perempatan jalan ini. Walaupun aktivitas yang terjadi lebih banyak jika dibandingkan dengan bentuk jalan “U” namun waktu aktivitas-

aktivitas yang terjadi berlangsung lebih singkat dan sebagian besar aktivitas hanya terjadi pada sore hari. Dan pada ruang jalan dengan bentuk ini tidak terlihat adanya kendaraan yang terparkir.

Tipologi bangunan sekitar

- **Fasad bangunan pelingkup ruang sekitar merupakan dinding masif dan pagar tinggi.** Aktivitas pada kelompok ruang ini sangat terpengaruh oleh lebar dari ruang jalan. Pada ruang dengan lebar jalan 5m-6m didominasi oleh aktivitas utama yaitu kendaraan yang melintas dan juga aktivitas pedestrian. Aktivitas pilihan dan aktivitas sosial dari masyarakat tidak terlihat pada kelompok jalan ini. Pada ruang jalan dengan lebar 2m-4m aktivitas didominasi oleh aktivitas sosial dan aktivitas pilihan, sangat minim terlihat aktivitas utama seperti kendaraan yang melintas dan pedestrian. Pada jalan dengan lebar 1m-2m aktivitas yang terjadi di dominasi oleh aktivitas pilihan seperti warga yang menjemur pakaian dan beberapa aktivitas dari pedestrian. Terlihat beberapa aktivitas sosial pada titik tertentu tapi tidak berlangsung untuk waktu yang lama.
- **Fasad bangunan pelingkup ruang sekitar merupakan dinding masif dan muka bangunan.** Sama seperti pada kelompok ruang sebelumnya. Kelompok ruang ini juga terpengaruh oleh lebar dari ruang jalan. Pada ruang jalan dengan lebar 5m-6m didominasi oleh aktivitas dari kendaraan yang lewat dan pedestrian dibandingkan aktivitas-aktivitas sosial. Terlihat juga kendaraan yang terparkir pada sisi-sisi jalan. Pada ruang jalan dengan lebar 2m-4m dan 1m-2m aktivitas didominasi oleh aktivitas sosial dan aktivitas pilihan masyarakat dibandingkan aktivitas dari kendaraan. Dari hasil pengamatan dan analisis, dominasi aktivitas oleh warga di karenakan lebar jalan yang terlalu sempit bagi kendaraan untuk melintas, sehingga ruang jalan cenderung kosong dan dapat di manfaatkan warga untuk beraktivitas.
- **Fasad bangunan pelingkup ruang sekitar merupakan muka bangunan.** Berbeda dengan dua kategori sebelumnya, lebar dari ruang jalan pada kategori ini tidak memiliki pengaruh besar terhadap jenis aktivitas yang dilakukan warga tapi tetap berpengaruh terhadap lamanya aktivitas yang terjadi. Aktivitas sosial yang berlangsung pada kelompok ruang ini cenderung berlangsung lebih lama di bandingkan pada kedua kelompok tipologi sebelumnya. Hal ini di karenakan

banyak terjadi interaksi antara pedestrian dan juga warga yang berada di teras rumah sehingga tercipta aktivitas sosial yang terjadi di depan rumah / di pinggir jalan.

Elemen fisik non-tetap

Elemen fisik non tetap yang dimaksudkan berupa kendaraan yang terparir, pot-pot tanaman, *street furniture* berupa bangku-bangku jalan dan juga jemuran-jemuran warga. Beberapa warga juga berinisiatif untuk menambahkan *street furniture* berupa bangku pada beberapa titik jalan. Ada atau tidaknya elemen-elemen ini pada ruang jalan akan menentukan seberapa lama aktivitas-aktivitas yang terjadi pada titik jalan tersebut khususnya aktivitas pilihan dan aktivitas sosial warga masyarakat sekitar. Contohnya: dengan tersedianya bangku-bangku jalan pada beberapa titik aktivitas seperti pada pertigaan dan perempatan jalan maka aktivitas sosial yang dilakukan pada titik-titik jalan tersebut akan semakin lama. Sedangkan jika ada kendaraan yang terparkir pada suatu titik ruang jalan maka warga masyarakat sekitar akan memilih area atau ruang jalan lain untuk beraktivitas.

5.2. Saran / Rekomendasi

Penelitian ini di lakukan saat pandemi sedang berlangsung dimana data dari aktivitas warga permukiman kampung kota mungkin tidak akan sama jika penelitian dilakukan pada saat pandemi sudah berakhir. Adapun pelaksanaan pengambilan data dilakukan pada siang hingga malam hari. Sehingga perlu diadakan penelitian pada waktu keadaan sudah normal atau ketika pandemi sudah usai dan memperbanyak sampel yang digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh elemen dan bentuk ruang jalan terhadap aktivitas warga masyarakat permukiman kampung kota.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ching, F. D. (2008). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tataan*. Jakarta: Erlangga.
- Gehl, J. (1987). *Life Between Buildings: Using Public Space*. New York: Van Norstrand Reinhold Company.
- Krier, R. (1979). *Urban Space: Foreword by Colin Rowe*. London: Academy Editions.
- Pangarso, F. B. (2019). *Arsitektur Kota*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Payne, G., & Majale, M. (2004). *The Urban Housing Manual*. London: Routledge.

Jurnal

- Adhitama, M. S. (2013). Faktor Penentu Setting Fisik Dalam Beraktivitas Di Ruang Terbuka Publik “Studi Kasus Alun – Alun Merdeka Kota Malang.” *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 11(2), 1–9.
- Ardhiansyah, N. N. (2017). Peningkatan Kualitas Ruang Jalan Pada Fungsi Komersial Di Kawasan Candi Borobudur. *Jurnal Arsitektur KOMPOSISI*, 10(2), 133.
- Darmawan, S., & Utami, T. B. (2018). Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka pada Pemukiman Kampung Kota. *Jurnal Arsitektur, Bangunan, & Lingkungan*, 7(3), 127–136. df
- Sunaryo, R. G., Soewarno, N., Ikaputra, & Setiawan, B. (2010). Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia. *Serap*, 1–8.

Sumber lain

- Peraturan Pemerintah no 34 tahun 2006 tentang pengadaan ruang jalan
- Undang-undang no 38 tahun 2004 mengenai ruang jalan